

**TUGAS POKOK DAN FUNGSI KELEMBAGAAN DI DESA WISATA BATURETNO,  
BANGUNTAPAN, BANTUL**

Eko Sugiarto<sup>1</sup>, Suhartopo<sup>2</sup>, Sabda Elisa Priyanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta  
Email: [ekosugiarto@stipram.ac.id](mailto:ekosugiarto@stipram.ac.id)

**ABSTRACT**

*The mentoring activity for structuring the main tasks and institutional functions of the tourism village was carried out in the Baturetno Tourism Village, Baturetno Village, Kapanewon Banguntapan, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. This tourist community already has an institutional structure, but because some of the members are so busy, it isn't functioning at its best. As a result, some of them do many duties. The goal of this activity is to help the manager of the Baturetno Tourist Village organize the organizational structure and confirm the primary duties and responsibilities of each field in the organizational structure so that there are no overlaps. The methodology for conducting out the activity starts with a review of the literature and progresses to observations and interviews to learn more about the main responsibilities and institutional tasks of the tourist village. To be capable of providing the appropriate support, this is done in order to get a general understanding of the situation. One of the outcomes of this effort took the form of recommendations that were included in the Institutional Book for the Baturetno Tourist Village, which was created in collaboration with the manager of the tourism village.*

**Keywords:** *Institutional, Tourism Village, Basic Responsibilities and Functions.*

**ABSTRAK**

Kegiatan pendampingan penataan tugas pokok dan fungsi kelembagaan desa wisata ini dilakukan di Desa Wisata Baturetno, Kelurahan Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata ini sudah memiliki susunan organisasi (kelembagaan), tetapi berjalan kurang optimal karena kesibukan beberapa anggota sehingga sebagian dari mereka menjalankan peran ganda. Kegiatan ini bertujuan mendampingi pengelola Desa Wisata Baturetno dalam merapikan struktur organisasi sekaligus menegaskan kembali tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang yang ada dalam struktur organisasi tersebut sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas pokok dan fungsi. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan kajian pustaka dan dilanjutkan dengan observasi serta wawancara untuk memperoleh informasi tentang tugas pokok dan fungsi kelembagaan desa wisata. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi terkini agar bisa memberikan pendampingan yang memang diperlukan. Hasil dari kegiatan ini salah satunya berupa rekomendasi yang

dituangkan dalam *dummy* (contoh cetak) buku Kelembagaan Desa Wisata Baturetno yang disusun bersama pengelola desa wisata.

**Kata kunci:** Tugas Pokok dan Fungsi, Kelembagaan, Desa Wisata.

## I. PENDAHULUAN

Desa Wisata Baturetno terletak di Kelurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan yang berada di garis lintang  $7^{\circ}49'29''$  dan bujur  $110^{\circ}24'12''$ . Salah satu tujuan wisata di tempat ini adalah Embung (Telaga) Baturetno. Kondisi telaga ini masih dalam tahap pengembangan, tetapi sudah ada beberapa yang dipersiapkan oleh pengelola, antara lain lapak penjual makanan dan minuman serta fasilitas pendukung untuk menikmati keindahan telaga, seperti perahu bebek yang sudah di siapkan untuk para pengunjung. Gazebo juga sudah ada meskipun dengan jumlah yang terbatas.

Salah satu permasalahan yang dihadapi Desa Wisata Baturetno adalah terkait dengan kelembagaan. Desa wisata ini sudah memiliki susunan organisasi atau kelembagaan yang terdiri atas beberapa bidang. Meskipun demikian, jumlah bidang yang ada relatif terlalu banyak sehingga membuat kelembagaan berjalan kurang maksimal. Selain itu, kesibukan aktor di beberapa bidang membuat sebagian pengurus menjalankan peran ganda sehingga punya tugas yang tumpang tindih.

Permasalah di atas berusaha diselesaikan dalam beberapa langkah. Pertama, sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu diawali dengan kajian pustaka. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi serta wawancara kepada pengurus dan warga setempat untuk menggali informasi tentang tugas pokok dan fungsi kelembagaan desa wisata dan pelaksanaannya selama ini. Dari kegiatan ini diharapkan diperoleh gambaran tentang kondisi terkini sehingga bisa dilakukan analisis terhadap permasalahan serta pendampingan yang memang diperlukan.

Kelembagaan merupakan suatu organisasi atau badan yang memiliki tugas dan wewenang yang jelas, serta aturan yang harus dijalankan oleh seluruh anggotanya (Widodo, 2016). Selanjutnya, kelembagaan sebagai suatu sistem atau struktur organisasi yang terbentuk sebagai akibat dari adanya kebutuhan masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah tertentu (Nugroho, 2010). Sementara (Soedjono, 2009) menjelaskan kelembagaan sebagai

suatu sistem aturan, prosedur, dan praktik yang berlaku dalam masyarakat atau organisasi, yang digunakan untuk mengatur hubungan antara individu, kelompok, atau Lembaga. Kemudian (Istijanto, 2007) menjelaskan bahwa kelembagaan adalah suatu sistem organisasi yang terdiri dari berbagai unsur, seperti aturan, norma, nilai, dan budaya, yang berfungsi untuk memfasilitasi proses interaksi antarindividu dalam suatu masyarakat.

Beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa kelembagaan adalah suatu sistem atau struktur organisasi yang berfungsi dalam mengatur, mengelola, dan mengawasi aktivitas atau kegiatan tertentu dalam suatu masyarakat atau organisasi. Keberadaan kelembagaan ini sangat penting untuk menjalankan suatu program atau kegiatan karena dapat mengatur segala aktivitas yang terkait dengan pelaksanaan program tersebut (Rozak, 2021).

Setiap lembaga disertai tugas pokok yang merupakan kewajiban atau tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh sebuah lembaga atau organisasi. Tugas pokok ini dilaksanakan oleh orang-orang yang ditunjuk untuk menduduki posisi tertentu dalam lembaga tersebut.

Arti tugas pokok dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Tim Penyusun Kamus Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) adalah sasaran utama yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai. Menurut (Surbakti, 2012) tugas pokok kelembagaan adalah misi yang diberikan kepada sebuah organisasi atau lembaga untuk menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan dan visi yang telah ditetapkan. (Jailani, 2016) menyatakan bahwa tugas pokok kelembagaan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sementara (Setijowarno, 2015) menyebutkan bahwa tugas pokok kelembagaan adalah keseluruhan kegiatan yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga untuk menjalankan fungsinya sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Salah satu pengertian fungsi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Tim Penyusun Kamus Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan. Fungsi kelembagaan adalah sebagai alat pengatur, yang berarti bahwa lembaga-lembaga itu diciptakan untuk menegakkan aturan dan norma-norma tertentu dalam masyarakat (Rais, 2007) Kelembagaan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi serta alat kontrol sosial, yaitu memberikan informasi dan pemahaman bagi masyarakat mengenai

nilai-nilai, norma-norma, dan tata cara yang harus diikuti sekaligus memonitor dan menegakkan ketaatan terhadap norma-norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat (Soemardjan, 2010) Selain itu, kelembagaan juga berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka (Aspinall, 2003) Tugas pokok dan fungsi sering disingkat dengan tupoksi.

## **II. METODE**

Dalam memberikan pendampingan, ada beberapa metode yang digunakan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan kajian pustaka terlebih dahulu. Setelah itu, melakukan observasi serta wawancara kepada pengurus dan warga setempat untuk menggali informasi tentang tugas pokok dan fungsi kelembagaan desa wisata dan pelaksanaannya selama ini. Dari kegiatan ini diharapkan diperoleh gambaran tentang kondisi terkini sehingga bisa dilakukan analisis terhadap permasalahan serta pendampingan yang memang diperlukan.

Lokasi dari kegiatan ini terletak di Desa Wisata Baturetno, Kepanewon Banguntapan. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Wisata Baturetno. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Februari 2022 sampai dengan 20 Maret 2022. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta lewat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan Pengurus Desa Wisata dan Pokdarwis. Kegiatan di Sesa Wisata baturetno dengan STIPRAM ini akan membantu menyelesaikan banyak hal, seperti homestay, pengembangan daya tarik wisata, pemasaran digital, dan kelembagaan. Dalam pelaksanaan di lapangan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah Sabda Elisa Priyanto, M.Par, Eko Sugiarto, S.S., M.Sc., dan Suhartopo, M.M. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini berjumlah sepuluh mahasiswa.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelembagaan Desa Wisata Baturetno terdiri atas pengurus inti yang terdiri atas ketua dan wakil ketua, bendahara, serta sekretaris. Kepengurusan inti ini dilengkapi pengurus bidang, yaitu (1) bidang seni dan budaya; (2) bidang pengembangan SDM dan potensi wilayah; (3) bidang homestay; (4) bidang kebersihan; (5) bidang usaha dan kemitraan; (6)

bidang sarana dan prasarana; (7) bidang hubungan masyarakat; (8) bidang *digital marketing*; (9) bidang kuliner; (10) bidang keamanan; serta (11) bidang pemanduan. Berikut tugas pokok dan fungsi masing-masing berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber.

*Ketua dan Wakil Ketua.* Tupoksi ketua Desa Wisata Baturetno antara lain adalah memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan program dan kegiatan desa wisata, mengarahkan pengelolaan dan pengembangan desa wisata, menyusun laporan kegiatan dan hasil kinerja desa wisata, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Sementara tupoksi Wakil Ketua Desa Wisata Baturetno antara lain adalah membantu ketua dalam melaksanakan tupoksinya serta jika memang diperlukan bisa menggantikan atau mewakili ketua untuk melaksanakan tugas dan kewenangan yang diberikan.

*Bendahara.* Desa Wisata Baturetno memiliki dua orang bendahara. Tupoksi Bendahara Desa Wisata Baturetno selama ini baru fokus menangani keuangan di Embung Baturetno. Bendahara 1 bertugas mengurus keuangan bagian lapak penjual yang ada di Embung Baturetno, sementara bendahara 2 mengurus keuangan untuk bagian pembangunan dan pengembangan fasilitas yang ada di Embung Baturetno.

*Sekretaris.* Sebagaimana bendahara, sekretaris juga terdiri atas dua orang, yaitu sekretaris 1 dan sekretaris 2. Tupoksi Sekretaris Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) melaksanakan pengelolaan urusan surat-menyurat dan urusan umum; (2) menyusun rencana kegiatan kerja; (3) mengatur dokumen dan memelihara sistem pengarsipan; (4) mengelola urusan administrasi serta rencana penyusunan laporan keuangan; serta (5) mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan rencana program kerja.

*Bidang Seni dan Budaya.* Tupoksi Bidang Seni dan Budaya Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) memperkenalkan seni dan budaya yang berada di daerah sekitar Baturetno; (2) mengembangkan potensi-potensi seni dan budaya di daerah Baturetno; serta (3) mengurus sarana dan prasarana yang digunakan oleh bidang seni dan budaya. Bidang ini terdiri atas empat anggota dan sudah cukup untuk melaksanakan operasional di bidang seni dan budaya Desa Wisata Baturetno.

*Bidang Pengembangan SDM dan Potensi Wilayah.* Tupoksi Bidang Pengembangan SDM dan Potensi Wilayah Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) mengembangkan

potensi-potensi yang ada di wilayah Baturetno; (2) melakukan pendampingan terhadap kelompok kesenian dan kelompok kebudayaan di wilayah Baturetno; serta (3) melakukan pendampingan terhadap regenerasi dari kelompok kesenian dan kelompok kebudayaan di wilayah Baturetno. Bidang ini memerlukan tim yang terdiri dari sembilan orang (satu orang sebagai ketua tim dan delapan orang mewakili setiap padukuhan yang ada di Baturetno). Pengurus bidang ini memiliki kesibukan di luar kepengurusan Desa Wisata Baturetno sehingga kinerja bidang ini kurang maksimal.

*Bidang Homestay.* Tupoksi Bidang Homestay Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) memberikan fasilitas *homestay* bagi wisatawan yang ingin menginap di Desa Wisata Baturetno; serta (2) memberdayakan rumah-rumah warga yang masih bisa dimanfaatkan untuk dijadikan *homestay*. Sementara ini masih belum ada tim yang dibentuk untuk mengelola *homestay* yang disediakan oleh warga. Mayoritas warga malah membuka kos-kosan. Hanya beberapa warga yang mendaftarkan rumahnya ke Dinas Pariwisata untuk menjadi sebuah *homestay* yang resmi.

*Bidang Kebersihan.* Tupoksi Bidang Kebersihan Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) melaksanakan pengelolaan kebersihan, pengolahan sampah, dan pertamanan; (2) mengadakan sarana dan prasarana dalam pengelolaan kebersihan lingkungan; serta (3) menyelenggarakan kerja sama pengelolaan kebersihan serta pengolahan dan pemrosesan sampah dengan pihak swasta atau pemerintah. Saat ini yang menjaga dan merawat lingkungan di Desa Wisata Baturetno adalah semua pengurus yang ada di struktur organisasi Desa Wisata Baturetno dibantu oleh para pelapak yang berjualan di embung dan jika dibutuhkan pengurus Desa Wisata Baturetno akan mengundang petugas khusus untuk memotong rumput yang ada di embung.

*Bidang Usaha dan Kemitraan.* Tupoksi Bidang Usaha dan Kemitraan Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) mengembangkan fasilitas untuk atraksi wisata yang dapat memberikan pemasukan bagi Desa Wisata Baturetno; (2) mengembangkan lapak-lapak kuliner supaya tercipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat; serta (3) menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam pengadaan dan juga pengembangan fasilitas-fasilitas atraksi yang dapat memberikan pemasukan bagi pihak Desa Wisata Baturetno. Permasalahan di bidang ini adalah

banyak warga yang ikut kegiatan berwirausaha di embung, tetapi hanya beberapa yang aktif di kepengurusan.

*Bidang Sarana dan Prasarana.* Tupoksi Bidang Sarana dan Prasarana Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) memberdayakan semua sarana dan prasarana yang ada; (2) membantu mempersiapkan kebutuhan *event*; serta (3) merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang ada. Bidang ini masih kekurangan personel, terutama ketika sedang ada *event* di embung karena ketiga orang yang menjadi anggota bidang sarana dan prasarana masih memiliki kesibukan masing-masing sehingga terkadang hanya satu atau dua orang saja yang bisa ikut membantu mempersiapkan suatu *event*.



**Gambar 1** Wawancara dengan Seksi Sarana dan Prasarana (Kiri) dan Kegiatan Diskusi Hasil Wawancara (Kanan)

*Bidang Hubungan Masyarakat.* Tupoksi Bidang Hubungan Masyarakat Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat dan berbagai pihak terkait; serta (2) menyusun dan menyebarluaskan informasi, publikasi, dan protokoler dengan merangkul masyarakat. Bagian ini sering bergabung dengan bagian digital marketing yang berfokus pada pemasaran media sosial. Bagian ini belum banyak berperan karena selama ini yang aktif berperan justru bendahara. Hal ini membuat sebagian pengurus Desa Wisata Baturetno harus berperan ganda, sementara sebagian personel malah tidak berperan sama sekali.

*Bidang Digital Marketing.* Tupoksi Bidang Digital Marketing Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) memperkenalkan dan mempromosikan Desa Wisata Baturetno melalui

media sosial; (2) mendokumentasikan setiap kegiatan di Desa Wisata Baturetno; serta (3) membuat konten dan mengelola Instagram Desa Wisata Baturetno. Sebagaimana Bidang Hubungan Masyarakat, Bidang Digital Marketing ini juga belum banyak berperan karena selama ini yang aktif berperan justru bendahara.

*Bidang Kuliner.* Tupoksi Bidang Kuliner Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) menyusun jadwal kerja bakti yang dilaksanakan setiap Jumat sore di arena kuliner embung; (2) menyusun jadwal petugas pemberi konsumsi ketika ada pementasan setiap malam Minggu dan senam pada Minggu pagi; serta (3) memperkenalkan makanan khas Yogyakarta seperti gudeg dan bubur krecek sebagai pelengkap menu makanan.

*Bidang Keamanan.* Tupoksi Bidang Keamanan Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) mengurus dan mengusahakan sesuatu yang diperlukan untuk pemeliharaan dan perawatan, khususnya di embung; (2) melaksanakan perintah dan peraturan terkait keamanan dan kenyamanan pengunjung; serta (3) mengatur pergerakan pengunjung dan kendaraan pengunjung ketika ada pesta, pertunjukan, pameran, dan sebagainya.

*Bidang Pemanduan.* Tupoksi Bidang Pemanduan Desa Wisata Baturetno antara lain adalah (1) memperkenalkan Desa Wisata Baturetno kepada oleh masyarakat luas; (2) memandu wisatawan yang berkunjung serta memberikan informasi tentang Desa Wisata Baturetno; (3) menyusun paket wisata atau jadwal kegiatan bagi wisatawan selama berada di Desa Wisata Baturetno; (4) bekerja sama dengan masyarakat dalam pengadaan fasilitas untuk berwisata di Desa Wisata Baturetno; serta bekerja sama dengan pelaku industri pariwisata dan industri kuliner di Desa Wisata Baturetno dalam mengadakan paket wisata.

Berdasarkan uraian tupoksi di atas terlihat bahwa ada personel bidang tertentu yang merangkap dan melaksanakan tugas bidang lain (peran ganda), sementara sebagian yang lain justru tidak melaksanakan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Dalam beberapa kesempatan diskusi dan wawancara dengan pengurus diketahui bahwa ada sebagian personel yang tidak melaksanakan tugas karena belum paham dengan tupoksi. Ada juga personel yang tidak maksimal melaksanakan tugas karena memiliki profesi yang menyita waktu mereka.

Hal ini antara lain terlihat di dua bidang, yaitu bidang hubungan masyarakat dan bidang *digital marketing*. Kedua bidang ini sebenarnya bisa digabungkan untuk

merampingkan organisasi. Selama ini bidang hubungan masyarakat sering bergabung dengan bagian digital marketing yang berfokus pada pemasaran media sosial. Bahkan, selama ini yang aktif berperan di kedua bidang ini justru bendahara. Hal ini membuat sebagian pengurus Desa Wisata Baturetno harus berperan ganda, sementara sebagian personel malah tidak berperan sama sekali.

Peran ganda dan profesi yang menyita waktu ini diakui oleh salah seorang pengurus, Indah Wahyuningsih. Perempuan berusia 36 tahun ini mengemukakan bahwa sebagian besar pengurus Desa Wisata Baturetno berasal dari pegawai kelurahan sehingga ketika di kelurahan ada kegiatan, mereka sulit untuk mengatur jadwal karena agenda yang bersamaan. Saat awal pembentukan desa wisata, pengelola sudah menawarkan kepada masyarakat untuk bergabung di kepengurusan desa wisata dan diberikan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing. Awalnya mereka (masyarakat) setuju, tapi seiring berjalannya waktu, anggotanya banyak yang tidak aktif. Hal ini terlihat dari petikan hasil wawancara berikut.

*“Menurut saya masalah kelembagaan harus diluruskan dulu, agar pekerjaan kita tidak double karena rangkap jabatan. Apalagi banyak dari pengurus berasal dari kelurahan, jadi kalau kelurahan ada kegiatan kami sulit untuk mengatur jadwal karena bingung. Kalau di desa wisata lain kan dikelolanya cuma satu pedukuhan saja jadi mengurus semua kegiatannya lebih gampang. Permasalahan tersebut sempat kita bahas kenapa kepengurusannya tidak berjalan dengan baik, untuk mengumpulkan orang saja Susah. Kemudian kalau kita lihat beberapa desa wisata itu yang mengelola cuma satu RT atau satu pedukuhan, pokoknya lingkupnya kecil-kecil. Kalau di sini kan satu kelurahan (Baturetno). Saat pembentukan awal pengelola itu kita menanyakan kepada masyarakat untuk bergabung dengan desa wisata nanti diberikan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya. Pada awalnya mereka (masyarakat) setuju, tapi seiring berjalannya waktu, anggotanya banyak yang tidak aktif.*

**(Indah Wahyuningsih)**

Sebagian besar anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang tidak aktif sangat disayangkan karena menurut Indah Wahyuningsih peran mereka sangat dibutuhkan terutama untuk mengajak masyarakat datang ke Embung Baturetno.

*“Sebenarnya di sini sudah ada pokdarwis, tetapi anggotanya tidak aktif lagi. Tahun 2018 sudah disahkan (pokdarwis) oleh Bapak Lurah dan waktu itu sama ketua desa wisatanya diganti. Jadi ada bongkar pasang pengelolanya.*

*Kesulitannya kan kalau pokdarwis tidak aktif. Kami sebagai pengelola sangat membutuhkan pokdarwis untuk mengajak masyarakat datang ke sini (Embung Baturetno). (Indah Wahyuningsih)*

Hasil wawancara dan diskusi dengan beberapa pengurus juga menunjukkan bahwa koordinasi antarpelaku wisata masih kurang. Hal ini antara lain disebabkan oleh kepengurusan yang tidak dilengkapi dengan keanggotaan.

Bidang *homestay*, misalnya. Ketika kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, koordinator bidang *homestay* belum memiliki kepengurusan. Padahal, warga berharap pengurus bidang *homestay* bisa melakukan sosialisasi kepada warga agar dapat membantu warga juga dalam mengelola *homestay* yang aman dan nyaman.

Hal yang sama juga terjadi di bidang pengembangan SDM dan potensi wilayah yang masih memerlukan tim yang terdiri dari sembilan orang (satu orang sebagai ketua tim dan delapan orang mewakili setiap padukuhan yang ada di Baturetno). Demikian juga dengan bidang sarana dan prasarana yang kekurangan personel, terutama ketika sedang ada *event* di embung karena ketiga orang yang menjadi anggota bidang sarana dan prasarana masih memiliki kesibukan masing-masing sehingga terkadang hanya satu atau dua orang saja yang bisa ikut membantu mempersiapkan suatu *event*.

Koordinasi yang kurang juga terlihat di bidang kebersihan. Beberapa warga mengeluhkan tentang kegiatan kerja bakti bersih-bersih lingkungan yang belum terjadwal secara rutin. Selama ini kegiatan bersih-bersih lingkungan dilaksanakan sesekali saja jika diperlukan. Hanya area embung yang sudah memiliki jadwal kerja bakti bersih-bersih lingkungan, itu pun pelaksanaannya hanya diikuti orang-orang tertentu saja bersama para pedagang. Padahal, kebersihan desa wisata semestinya tidak hanya di lingkungan embung, melainkan di setiap sudut desa. Pengelolaan sampah juga masih menjadi permasalahan yang serius, bahkan di lingkungan embung. Sebagian pedagang bahkan terbiasa mencuci peralatan memasak mereka di area yang tidak semestinya dipakai, padahal pengelola sudah menyediakan tempat khusus untuk mencuci agar lingkungan tetap bersih dan nyaman.

Masalah sampah ini menjadi pekerjaan rumah yang sangat serius bagi bidang kebersihan. Salah seorang pengurus ketika diwawancarai menyatakan bahwa “Karena Desa Wisata Baturetno tidak seperti desa wisata lain yang ada tiket masuk, jadi semua masyarakat

bisa bebas masuk ke area Embung Baturetno. Mereka membuang sampah sembarangan di area sekitar embung, padahal sudah sering diingatkan untuk membuang sampah ada tempatnya, tetapi ketika tidak ada pengurus mereka membuang sampah sembarangan lagi. Di beberapa area (khususnya area sekitar gazebo) yang jarang dilewati orang itu justru banyak sampah menumpuk, padahal sudah ada tempat sampah di masing-masing gazebo. Mungkin karena tidak terlihat dan jarang diawasi petugas jadi orang yang datang ke telaga bisa bebas membuang sampah.”

Perlu diketahui bahwa dalam kepengurusan organisasi, Bidang Kebersihan Desa Wisata Baturetno masih mengandalkan para pelapak (pedagang di lapak) yang ada di Embung Baturetno. Jadi, untuk sementara semua seksi bertanggung jawab dengan kebersihan lingkungan Embung Baturetno.

Masalah terkait dengan koordinasi juga ditemukan di bidang usaha dan kemitraan serta bidang pemanduan. Di bidang usaha dan kemitraan perlu koordinasi di antara berbagai pihak untuk menggerakkan warga agar terlibat dalam kepengurusan karena banyak warga yang ikut kegiatan berwirausaha di embung, tetapi hanya beberapa yang aktif di kepengurusan. Sementara di bidang pemanduan, belum terjadi sinergi antara pelaku desa budaya dan desa wisata. Padahal, ada beberapa program yang direncanakan oleh seksi pemanduan, di antaranya adalah membuat jadwal kegiatan (paket tour) bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Baturetno, di mana tujuan dari kegiatan itu adalah untuk mengenalkan potensi-potensi yang ada di Desa Wisata Baturetno yang berupa wisata budaya, kuliner, kerajinan, *homestay*, pertanian dan perikanan. Menurut Agus Santoso (56 tahun), pengurus bagian pemanduan, agar kegiatan di Desa Wisata Baturetno bisa berjalan maksimal, sinergi ini sangat diperlukan. Hal ini tergambar dari pernyataannya saat diwawancarai.

*“Kalau desa budaya kan sifatnya konservasi (pelestarian), sedangkan desa wisata itu sifatnya menghasilkan, ada income masuk. Nah, andaikata itu bersatu nanti akan kita buat paket wisata tidak hanya di embung saja, tapi kita bisa mengenalkan kepada wisatawan bahwa di sini sudah ada homestay. Tapi untuk pemanduan sendiri bilamana ada wisatawan yang datang ke sini, kami ingin membuat jadwal kegiatan selama wisatawan berada di desa wisata Baturetno. Jadi kita ingin ada sinergi antara desa budaya dan desa wisata agar kegiatan di sini bisa berjalan dengan maksimal.” (Agus Santoso)*

Desa Wisata Baturetno sebenarnya sudah memiliki akun media sosial. Akan tetapi, konten yang diunggah di media sosial tersebut terlihat masih sangat terbatas. Konten didominasi oleh kegiatan rutinitas warga masyarakat di sekitar Embung Baturetno yang dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, sementara informasi mengenai tempat-tempat tujuan wisata atau paket wisata yang ada di Desa Wisata Baturetno justru sangat minim. Sinergi dengan bidang pengembangan SDM dan potensi wilayah dan bidang pemanduan diperlukan untuk mengoptimalkan media sosial bagi kemajuan desa wisata ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada tiga bidang yang relatif sudah menjalankan tupoksi sebagaimana mestinya, yaitu bidang kuliner, bidang seni dan budaya, serta bidang keamanan. Khusus bidang keamanan bahkan sangat dimudahkan karena berada di bawah binaan Polsek Banguntapan sehingga sudah dibuatkan program pembinaan untuk masyarakat Desa Wisata Baturetno dalam pengelolaan keamanan. Selain itu, terkait dengan keamanan embung, bagian keamanan sangat diuntungkan karena salah seorang pengurus bagian ini tinggal di dekat embung, yaitu Totok Purnomo. Saat diwawancarai, pria berusia 45 tahun ini berkata, “Karena rumah saya dekat sini jadi setiap hari saya memantau sini (telaga) bagaimana keadaannya. Kalau ada anak-anak yang merusak lingkungan sini (telaga), anak-anak merokok, atau orang-orang yang minum, saya akan larang dengan cara menegur mereka agar lingkungannya aman, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.”

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang bisa disimpulkan terkait dengan tupoksi kelembagaan di Desa Wisata Baturetno. Berikut penjelasannya secara singkat.

*Pertama*, ada peran ganda personel bidang tertentu yang merangkap dan melaksanakan tugas bidang lain, sementara sebagian yang lain justru tidak melaksanakan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Hal ini ditemukan di bidang hubungan masyarakat dan bidang digital marketing.

*Kedua*, koordinasi antarpelaku wisata masih kurang. Hal ini antara lain ditemukan di bidang *homestay* (kepengurusan perlu dilengkapi dengan keanggotaan), bidang pengembangan SDM dan potensi wilayah (perlu tim yang terdiri dari sembilan orang, satu sebagai ketua tim dan delapan orang mewakili setiap padukuhan di Baturetno), di bidang kebersihan (masih

mengandalkan para pedagang yang ada di Embung Baturetno), di bidang usaha dan kemitraan (perlu koordinasi di antara berbagai pihak untuk menggerakkan warga), serta di bidang pemanduan (perlu sinergi antara pelaku desa budaya dan desa wisata).

*Ketiga*, Desa Wisata Baturetno sebenarnya sudah memiliki akun media sosial, tetapi konten yang diunggah di media sosial tersebut terlihat masih sangat terbatas. Konten didominasi oleh kegiatan rutinitas warga masyarakat.

*Keempat*, ada tiga bidang yang relatif sudah menjalankan tupoksi sebagaimana mestinya, yaitu bidang kuliner, bidang seni dan budaya, serta bidang keamanan. Khusus bidang keamanan bahkan sangat dimudahkan karena berada di bawah binaan Polsek Banguntapan sehingga sudah dibuatkan program pembinaan untuk masyarakat Desa Wisata Baturetno dalam pengelolaan keamanan.

Saran ke depan untuk kegiatan pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi setiap tupoksi yang sudah ditetapkan. Setelah dilakukan sosialisasi kepada pokdarwis dan pengurus desa wisata, tupoksi yang sudah dijalankan untuk dilakukan kontrol agar berjalan sesuai dengan harapan. Terakhir, harus dilakukan evaluasi mengenai program dan tupoksi yang telah dijalankan sehingga bisa dilakukan penambahan (atau pengurangan) menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terkait terlaksananya program pengabdian masyarakat ini kami sampaikan kepada:

1. LPPM Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta,
2. Aparat di Kelurahan Baturetno, pengurus Desa Wisata Baturetno,
3. Warga Desa Wisata Baturetno,
4. Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta peserta pengabdian masyarakat di Desa Wisata Baturetno,
5. Serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program ini sejak awal sampai akhir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aspinall, E. (2003). Building democracy in Indonesia: An Evaluation of The Performance of Party System Development Under The New Order. *Journal of Contemporary Asia*, 33(3), 327–347.
- Istijanto. (2007). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kelembagaan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 10–21.
- Jailani, A. K. (2016). *Teori dan Praktik Manajemen Kelembagaan*. Pustaka Pelajar.
- Nugroho, R. (2010). Kelembagaan Desa: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Desa Dan Kawasan*, 2(1), 32–44.
- Rais, M. (2007). *Politik Kelembagaan: Suatu Pendekatan*. Rajawali Press.
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 3(2), 197–208.
- Setijowarno, D. (2015). *Pengantar Manajemen Kelembagaan*. Rajawali Press.
- Soedjono. (2009). Pengembangan Kebijakan Lingkungan Hidup Berbasis Kelembagaan. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 7(2), 101–117.
- Soemardjan, S. (2010). *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* (Rineka Cipta (ed.)).
- Surbakti, R. (2012). *Manajemen Kelembagaan: Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Widodo. (2016). *Sistem dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Pustaka Pelajar.